TUGAS FILSAFAT
ANALISIS KASUS YANG TERJADI DI INDONESIA SEKARANG INI

Dosen: Dr. Agustinus w. Dewantara, S.S., M. Hum

Disusun Oleh :
Regina Seliana (1813019006)

Prodi : Sastra Inggris

Fakultas : Sastra

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS
MADIUN
2019

Abstrak

Pembunuhan merupakan kejahatan yang melanggar perintah Tuhan serta melanggar HAM (Hak Asasi Manusia). Kita sebagai ciptaan Tuhan seharusnya tidak pantas untuk membunuh apa yang telah diciptakan oleh-Nya, seharusnya kita mengerti bahwa Ciptaan Tuhan itu luhur, sebagai sesama manusia kita harusnya saling menghargai atau menghormati satu sama lain. Tapi seiring dengan perkembangan zaman banyak kita menemukan orang yang melanggar perintah Tuhan. Pembunuhan merupakan tindakan yang melanggar etika moral Pancasila.

pembunuhan tidak terencana adalah pembunuhan yang dilakukan secara tidak sengaja misalnya Tindakan pembunuhan seperti ini harus ditangani oleh pihak hukum sebagaimana yang berlaku di Indonesia ini. Pembunuhan ada dua jenis yaitu pembunuhan terencana dan pembunuhan tidak terencana, pembunuhan terencana adalah pembunuhan yang dilakukan secara sengaja sudah dirancang oleh penjahat tersebut sedangkan pembunuhan tidak terencana adalah pembunuhan yang terjadi secara tidak sengaja misalnya kecelakaan motor atau mobil dan sebagainya.

Banyak telah kita dengar atau lihat berita mengenai kasus pembunuhan di Indonesia. Sangat disayangkan sekali orang yang masuk penjara karena kasus pembunuhan. Perbuatan membunuh ini sangat melanggar norma kesusilaan dan melanggar HAM. Orang yang melakukan kejahatan ini tidak memiliki nilai keluhuran dalam Pancasila.

Keyword : pembunuhan, toleransi, Pancasila

A.Membunuh Teman Masa Kecil Karena Perkosa Istrinya

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4801076/pria-ini-tak-menyasal-bunuh-teman-masa-kecil-karena-perkosa-istrinya?_

Probolinggo - Nanang Budianto (21) tidak menyesal telah membunuh teman masa kecilnya, Slamet Widodo (29). Menurutnya, Slamet telah berkhianat karena nekat berkali-kali memperkosa istrinya, Juliana (22).

"Saya tidak menyesal setelah menghabiskan nyawa Slamet karena sudah menjadi sahabat dan dipercaya, kok malah memperkosa istri saya. Itu pun bukan sekali, melainkan 3 kali. Jadi wajib dibunuh," kata Nanang saat rilis di Mapolres Probolinggo, Rabu (27/11/2019).

Pembunuhan ini dilakukan dengan sangat terpaksa demi melindungi istrinya, menurut saya hal ini tidak salah tapi tetap saja hal ini melanggar HAM bagaimana pun juga pria ini ingin menyelamatkan istrinya jadi pria ini tidak berpikir kalau itu perbuatan yang melanggar HAM.

B. Teori Pancasila

1. Pancasila Sebagai Filsafat

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila juga dikatakan sebagai filsafat karena merupakan hasil perenungan jiwa yang mendalam oleh pahlawan zaman dahulu.

Filsafat ini digunakan sebagai pandangan hidup sehari-hari, filsafat mempunyai peranan sebagai pedoman karena mengatur tentang sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Filsafat juga mengandung nilai, pandangan hidup, pemikiran, dan isi pembentukan ideology Pancasila, hal yang mendasari pernyataan ini adalah karena pada hakikatnya Pancasila memiliki system nilai yang didapat dari penggalian dan penjewantahan dari nilai-nilai luhur yang mendasar dari kebudayaan bangsa Indonesia sepanjang sejarah.

Dalam Pancasila sebagai filsafat hidup peri kemanusiaan diambil dalam arti yang seluas-luasnya, sedangkan sebagai dasar Negara perikemanusiaan terutama berarti Internasionalisme. Dalam filsafat juga dikatakan Soekarno menginginkan adanya gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

Pengertian gotong royong ditinjau dari beberapa para Ahli dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Gotong Royong Menurut Muhammad Hatta

Muhammad Hatta mengungkapkan bahwa gotong royong adalah nilai yang dihidupi bangsa ini sejak dulu kala dan dijewantahkan dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu social, budaya, dan ekonomi. Pidato Muhammad Hatta ketika menerima gelar Doctor Honoris Causa di universitas

Gajah Mada pada 27 november 1956 menunjukan perhatiannya pada gotong royong sebagai kolektivisme bagi ekonomi Indonesia.

2.Gotong Royong Menurut Notonagoro

Notonagoro berbicara mengenai gotong royong secara khusus ketika menjelaskan filosofi dari sila ke-4 dari Pancasila. Notonagoro bertolak dari kesepakatan BPUPKI pada 15 Juni 1945 yang menyatakan bahwa kekeluargaan atau gotong royong menjadi dasar demokrasi. Notonagoro (1975:129) selanjutnya mengatakan bahwa gotong royong adalah amal untuk kebahagiaan bersama. Gotong royong disebut amal karena didalamnya ada kesadaran, sikap jiwa, dan keinsafan.

3.Gotong Royong Menurut Driyarkara

Driyarkara menjelaskan mengenai gotong royong dalam bingkai penjelasan mengenai hubungan antara personal dan masyarakat, Driyarkara melawankan nilai gotong royong yang khas Indonesia dengan pendapat Jean Rousseau.

Jika ditilik dari soal tempat, filsafat pancasila merupakan bagian dari Filsafat Timur (karena Indonesia kerap digolongkan sebagai Negara yang ada di belahan bagian Timur). Sebenarnya, ada banyak nilai ketimuran yang termuat dalam Pancasila, misalnya soal pengakuan akan adanya Tuhan, kerakyatan, keadilan yang diidentikan dengan paham mengenai 'ratu adil' dan seterusnya. Pancasila juga memuat paham-paham Barat, seperti : Kemanusiaan, demokrasi, dan seterusnya. Sebagai sistem filsafat, Filsafat Pancasila ternyata juga harus tunduk dalam formulasi Barat yang sudah mapan sejak dulu. Jika Pancasila mau dipertanggungjawabkan secara salih, logis, koheren, dan sistematis, di dalamnya harus memuat kaidah-kaidah filosofis. Pancasila harus memuat juga dimensi metafisis, (ontologis), epistemologis, dan aksiologis.

Pertama, secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakikat dasar dasar Pancasila. Menurut Notonagoro, hakikat dasar ontologis Pancasila adalah manusia, karena manusia ini yang merupakan subjek hukum pokok sila-sila Pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat. Pancasila sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia memiliki susunan lima sila yang merupakan suatu persatuan dan kesatuan serta mempunyai sifat dasar kesatuan yang mutlak, yang berupa sifat kodrat monodualis yaitu sebagai makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial, serta kedudukannya sebagai makhluk pribadi yang berdiri sendiri sekaligus juga sebagai makhluk Tuhan.

Kedua, kajian epistemologi, Filsafat Pancasila dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari hakikat Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan. Hal ini dimungkinkan adanya karena epistemologi merupakan bidang filsafat yang membahas hakikat ilmu pengetahuan (ilmu tentang ilmu).

Ketiga, kajian aksiologi, Filsafat Pancasila pada hakikatnya membahas nilai praksis atau manfaat suatu pengetahuan mengenai Pancasila. Hal ini disebabkan karena sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat memiliki satu kesatuan dasar aksiologi, nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Aksiologi Pancasila ini mengandung arti bahwa kita membahas filsafat nilai Pancasila. Secara aksiologi, bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai bangsa dan negara Republik Indonesia mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan kebangsaan, kenegaraan dan kemasyarakatan harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan yang terakhir keadilan. Pemikiran filsafat kenegaraan ini bertolak dari pandangan bahwa negara merupakan suatu persekutuan hidup manusia atau organisasi kemasyarakatan, dimana merupakan masyarakat hukum.

C.Relevan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kaitannya Dengan Kasus Yang Terjadi

Ditinjau dari sila pertama,Ketuhanan Yang Maha Esa,kasus ini melanggar hukum Tuhan karena bagaimana pun juga membunuh adalah perbuatan yang berdosa baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja,mengapa karena orang yang membunuh ini juga memiliki agama.Agama tidak mengajarkan untuk membunuh sesama karena manusia adalah ciptaan Tuhan manusia secitra dengan Tuhan setiap agama pasti mengajarkan hal yang baik kepada umat-Nya.Dari kasus ini saya sangat prihatin karena telah membunuh ciptaan Tuhan walaupun pria yang membunuh ini ingin menyelamatkan istrinya,tidak bisa dipungkiri juga seiring dengan perkembangan zaman semakin meningkat pula kriminalitas yang terjadi di Indonesia.

Ditinjau dari sila kedua,Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab,kasus ini dikatakan melanggar sila kedua karena dalam sila kedua kita dianjurkan untuk memperlakukan sesama manusia secara adil,kita juga dituntut untuk saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia karena dengan cara itu kita menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.Tapi saya sering kali melihat dan mendengar berita tentang kasus pembunuhan baik secara sengaja maupun tidak sengaja saya heran sama masyarakat Indonesia mengapa ingin sekali melakukan tindakan kriminalitas terutama yang dilakukan secara sengaja padahal sudah diterapkan dalam agama masing-masing agar tidak membunuh sesama manusia.Menurut saya kasus ini bisa dijadikan pelajaran untuk masyarakat agar tidak melakukan kejahatan dan sama-sama menjunjung tinggi martabat sesama manusia.

Ditinjau dari sila ketiga,Persatuan Indonesia,kasus ini melanggar sila ketiga karena di Indonesia telah dianjurkan untuk saling bersatu dan berdamai akan tetapi rakyat tidak menghiraukan itu dan masih sekali terjadi kasus seperti itu di Indonesia.Pada sila ketiga ini kita ditekankan untuk bersatu dan berbuat adil dengan sesama manusia.Dikatakan melanggar nilai-nilai Pancasila karena dia telah membunuh sesama manusia dan dia tega, mungkin dia melakukan semua itu karena ingin menyelamatkan istrinya tapi menurut saya tidak harus dengan membunuh bisa diselesaikan secara damai misalnya diselesaikan di pengadilan.semoga dengan kejadian ini kita dapat mengambil hikmahnya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

.Ditinjau dari sila keempat,Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan,kasus ini melanggar sila keempat karena dikatakan dalam sila tersebut bahwa adanya permusyawaratan nah disini saya ingin menjelaskan bahwa jika ada suatu permasalahan yang terjadi kita selesaikan dengan cara musyawarah tidak main hakim sendiri karena bagaimanapun juga orang yang dibunuh adalah makhluk ciptaan Tuhan juga.

Ditinjau dari sila kelima,Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia,kasus ini dikatakan melanggar karena didalam sila ini kita dianjurkan untuk memenuhi hak dan kewajiban pada kodrat manusia hakikat keadilan ini berkaitan dengan hidup manusia, yaitu hubungan manusia antara manusia dengan yang lainnya,manusia dengan Tuhannya dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.Jadi inti dari sila kelima adalah kita harus adil bagi semua masyarakat yang ada di Indonesia.

D.Kesimpulan

Jadi,dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut telah melanggar sila-sila yang tertera dalam UUD 1945.Saya sangat berharap untuk kedepannya tindakan kriminal sudah tidak marak lagi walaupun ada masalah harus diselesaikan dengan musyawarah dalam arti tidak main hakim sendiri.Seperti kasus yang terjadi diatas itu sebenarnya sangat disayangkan karena pria tersebut telah melanggar hukum Tuhan dan negara.

SUMBER REFERENSI

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4801076/pria-ini-tak-menyasal-bunuh-teman-masa-kecil-karena-perkosa-istrinya?_

Dewantara,Agustinus W.2017.*Dikursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*.Yogyakarta:PT.Kanisius

Dewantara, Agustinus. "*Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)*." (2017).